

Membangun Kebiasaan Bijak Mengelola Sampah melalui Edukasi Interaktif di Sekolah Dasar Negeri 4 Ubung Kaja Denpasar Bali

Ni Made Sintya Widyasari¹, Desak Made Febri Purnama Sari^{*2}

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia
^{*}e-mail: dskfebri.purnama@undiknas.ac.id¹

Abstrak

Pengelolaan sampah adalah masalah besar, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, karena pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang membuat jumlah sampah meningkat. Kesadaran masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah masih rendah, terutama di kalangan generasi muda. Kesadaran lingkungan yang minim menunjukkan kurangnya dukungan dari pemerintah dan fasilitas pengelolaan yang sedikit. Program ini untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, serta menunjukkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam aksi positif seperti menanam pohon. Edukasi tentang pengelolaan limbah sangat penting karena mempengaruhi perilaku membuang sampah. Kegiatan edukasi membangun kebiasaan mengelola sampah melalui edukasi interaktif bertujuan untuk mengajari masyarakat tentang bahaya sampah plastik dan pentingnya pemilahan serta daur ulang. Metode kegiatan dilakukan dengan tiga tahapan utama, meliputi persiapan, pelaksanaan, serta tahap akhir. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pengelolaan sampah. beberapa tahapan program komunitas seperti, bank sampah juga dilakukan, berfokus pada edukasi interaktif agar masyarakat memahami dampak buruk dari sampah. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini telah meningkatkan kesadaran sejak dini melakukan pengolahan sampah serta menciptakan kebiasaan mengelola sampah yang baik dan lingkungan yang bersih. Dengan ini pihak sekolah telah meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah dengan menyediakan tempat sampah yang lebih terstruktur sesuai kategori organik, anorganik, dan daur ulang.

Kata Kunci: Daur Ulang, Edukasi Interaktif, Kesadaran Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Sekolah Dasar

Abstract

Waste management is a major problem, especially in developing countries like Indonesia, due to population growth and urbanization that increase the amount of waste. Public awareness of the importance of waste management is still low, especially among the younger generation. Minimal environmental awareness shows a lack of support from the government and few management facilities. This program is to increase environmental awareness, as well as show the importance of community participation in positive actions such as planting trees. Education about waste management is very important because it affects waste disposal behavior. Educational activities to build waste management habits through interactive education aim to teach the community about the dangers of plastic waste and the importance of sorting and recycling. The activity method is carried out in three main stages, including preparation, implementation, and the final stage. Each stage has an important role in ensuring the success of the activity in increasing student awareness of waste management. Several stages of community programs such as waste banks are also carried out, focusing on interactive education so that the community understands the negative impacts of waste. The results of this community service have increased awareness from an early age to process waste and create good waste management habits and a clean environment. With this, the school has improved waste management facilities by providing more structured trash bins according to organic, inorganic, and recycling categories.

Keywords: Environmental awareness, Elementary School, Interactive education, Recycling, Waste management

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah penyumbang sampah plastik paling besar kedua di dunia sesudah Cina, menghadapi "darurat sampah plastik" (Putu, 2020). Setiap tahun, Indonesia menghasilkan jutaan ton sampah plastik, banyak yang berakhir di laut, sungai, dan tempat pembuangan akhir yang tidak terkelola. Ini mencemari lingkungan dan membahayakan ekosistem laut serta kesehatan manusia. Mikroplastik dari limbah plastik dapat masuk ke rantai makanan melalui ikan dan

hewan laut lainnya yang akhirnya dikonsumsi oleh manusia. Pemerintah dan berbagai pihak telah berupaya mengatasi masalah ini dengan regulasi, seperti pembatasan penggunaan kantong plastik sekali pakai dan peningkatan sistem daur ulang. Namun, tantangan besar seperti infrastruktur pengelolaan sampah dan perubahan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan masih ada. Maka dari itu, kolaborasi antara pemerintah, industri, serta masyarakat diperlukan dalam mengatasi krisis ini (Lingga et al., 2024).

Kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan bahkan membakar sampah mereka berdampak terhadap ekosistem. Di perkotaan, penanganan sampah yang umum adalah diangkut oleh petugas kebersihan, sedangkan di pedesaan sering dibakar menjadi dinamika yang harus dicari solusi penanganan dini. Sampah yang dibiarkan terus-menerus akan terkumpul dan menjadi sumber penyakit serta pencemaran lingkungan (Sholihah, 2020). Pembakaran sampah juga menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti polusi udara. Maka dari itu, penting melibatkan masyarakat pada pengelolaan sampah mereka sendiri.

Pengelolaan sampah bukanlah hal yang mudah diterapkan. Ini menjadi salah satu tantangan lingkungan terbesar, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Pertumbuhan populasi, urbanisasi, dan peningkatan konsumsi material menghasilkan peningkatan jumlah sampah (Diani et al., 2024). Data kementerian menunjukkan volume sampah di Indonesia mencapai puluhan juta ton setiap tahunnya (Iskandar et al., 2024). Pemahaman publik tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik masih rendah, terutama di kalangan generasi muda (Lasaiba, 2024). Kesadaran akan pentingnya lingkungan sehat dan bersih masih perlu ditingkatkan. Perilaku membuang sampah sembarangan serta minimnya dukungan pemerintah desa dan infrastruktur menjadi faktor rendahnya kesadaran masyarakat (Sugiarto et al., 2020).

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat secara masif dan meluas (Ferrer-i-Carbonell et al., 2007). Penelitian menunjukkan pentingnya kesadaran lingkungan bagi kelangsungan hidup manusia. Kesadaran ini dapat ditingkatkan melalui aktivitas yang bermanfaat misalnya melakukan penanaman pohon dan menjadi penjaga lingkungan (Fadiyah & Milda Yanuvianti, 2023). Riset juga menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pengelolaan sampah berpengaruh pada perilaku membuang sampah. Oleh karena itu, edukasi lingkungan sangat penting.

Untuk menjawab permasalahan diatas, salah satu aksi nyata dilakukan dengan program pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah dengan membangun kebiasaan bijak mengelola sampah melalui edukasi interaktif di sekolah dasar negeri 4 ubung kaja kecamatan Denpasar utara Provinsi Bali. Program kerja pengabdian masyarakat bertujuan untuk menyampaikan edukasi tentang bahaya sampah plastik, serta mendorong praktik pemilahan, daur ulang, dan pengurangan plastik sekali pakai. Kegiatan ini juga berfokus pada pengelolaan sampah berbasis komunitas. Program kerja ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kelurahan Ubung Kaja Denpasar Utara Bali yaitu Sekolah Dasar (SD) No. 4 Ubung Kaja. Pemilihan program kerja di SDN 4 Ubung, Desa Ubung Kaja, didasarkan pada masalah nyata terkait pengelolaan sampah di sekolah. Observasi menunjukkan kurangnya kesadaran siswa dalam mengelola sampah, dengan banyak yang belum memahami cara memilah dan membuang sampah dengan benar (Rosyida et al., 2024).

Penelitian Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah mengadopsi kebiasaan baik melalui pendekatan interaktif dan praktik langsung. Selain itu, kurangnya sarana pengelolaan sampah yang baik juga menjadi masalah, sehingga siswa sering mencampur jenis sampah. Studi Wahyudi (2020) menekankan perlunya fasilitas seperti tempat sampah terpilah dan informasi edukatif. Metode pembelajaran yang tidak interaktif membuat siswa tidak tertarik. Setiawan (2019) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Pendekatan interaktif seperti simulasi dan permainan diperlukan agar siswa lebih terlibat. Metode pembelajaran menyenangkan membuat masyarakat lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Dengan menanamkan kepedulian lingkungan sejak dini, kegiatan ini diharapkan membentuk kebiasaan mengelola sampah yang lebih baik untuk lingkungan yang bersih dan sehat (Walhidayat et al., 2019). Kegiatan edukasi membangun kebiasaan mengelola sampah melalui edukasi interaktif bertujuan untuk mengajarkan

masyarakat tentang bahaya sampah plastik dan pentingnya pemilahan serta daur ulang. Metode kegiatan dilakukan dengan tiga tahapan utama, meliputi persiapan, pelaksanaan, serta tahap akhir. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pengelolaan sampah. beberapa tahapan program komunitas seperti, bank sampah juga dilakukan, berfokus pada edukasi interaktif agar masyarakat memahami dampak buruk dari sampah.

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat membangun kebiasaan bijak mengelola sampah melalui edukasi interaktif di sekolah dasar 4 ubung kaja melibatkan seluruh siswa dan guru. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari pada hari kamis, 23 Januari 2025 dari pukul 08.00 wita hingga 12.00 wita. Pelaksanaan program kerja dilakukan dengan tiga tahapan utama, meliputi persiapan, pelaksanaan, serta tahap akhir. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pengelolaan sampah.

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu langkah pertama yang dilaksanakan sebelum kegiatan edukasi dimulai. Persiapan yang matang sangat penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Kegiatan pada tahap ini berupa:

- a. Koordinasi dengan Pihak Sekolah
 - 1) Menghubungi kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan izin pelaksanaan program.
 - 2) Menentukan waktu, tempat, dan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan.
 - 3) Menyesuaikan konsep edukasi dengan kebutuhan siswa SD agar materi lebih mudah dipahami.
- b. Penyusunan Materi Sosialisasi
 - 1) Menyusun materi edukasi tentang jenis-jenis sampah, dampaknya terhadap lingkungan, serta cara memilah dan mengelola sampah dengan benar.
 - 2) Menggunakan bahasa mudah dipahami dan gambar menarik agar siswa lebih mudah memahami konsep yang disampaikan.
- c. Pembuatan Media dan Alat Peraga
 - 1) Menyiapkan media pendukung seperti slide presentasi, poster edukatif, dan alat kuis interaktif.
 - 2) Mempersiapkan bahan-bahan untuk permainan pemilahan sampah, seperti contoh sampah organik, anorganik, serta bahan daur ulang.
 - 3) Membuat kategori tempat sampah (organik, anorganik, serta daur ulang) sebagai alat bantu dalam game edukasi.
 - 4) Persiapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua kebutuhan teknis dan administratif telah terpenuhi sebelum kegiatan dimulai, sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini adalah inti kegiatan edukasi interaktif yang dilakukan di SDN 4 Ubung. Beberapa aktivitas utama yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Sosialisasi Umum tentang Pengelolaan Sampah
 - 1) Kegiatan diawali dengan pemaparan materi
Secara interaktif terkait pentingnya mengelola sampah, efek negatif sampah untuk lingkungan, serta langkah-langkah untuk memilah sampah yang tepat. Penyampaian materi dilakukan secara ringan dan menarik, menggunakan ilustrasi serta contoh konkret yang menjadikan siswa memahami materi yang diajarkan dengan mudah.
 - 2) Diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk memastikan siswa memahami materi yang sudah dikemukakan.

- 3) Kuis Interaktif
Setelah sesi sosialisasi, siswa diberikan kuis dengan pertanyaan seputar pengelolaan sampah. Kuis ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa secara langsung dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa yang menjawab dengan benar diberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi untuk terus menerapkan kebiasaan memilah sampah dengan benar.
- b. Game Pemilahan Sampah
 - 1) Siswa diajak untuk bermain permainan edukatif pemilahan sampah, di mana mereka harus memilah contoh sampah ke dalam kategori yang sesuai (organik, anorganik, atau daur ulang). Permainan dilakukan secara berkelompok untuk meningkatkan kerja sama tim sekaligus membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
 - 2) Setelah permainan selesai, diberikan penjelasan kembali mengenai kesalahan atau kesulitan yang dialami siswa dalam memilah sampah, sehingga mereka dapat memperbaiki pemahaman mereka. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima teori tetapi juga dapat mempraktikkan langsung cara memilah sampah dengan benar.

2.3. Tahap Akhir sebagai tahap evaluasi

Tahap akhir dilakukan untuk mengevaluasi hasil kegiatan dan memastikan bahwa siswa benar-benar memahami serta dapat menerapkan kebiasaan bijak dalam mengelola sampah. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini mencakup

- a. Refleksi dan Diskusi
Setelah semua sesi edukasi selesai, dilakukan diskusi singkat untuk mengetahui kesan siswa terhadap kegiatan ini. Siswa diberi kesempatan untuk berbagi hal yang sudah dipelajari serta bagaimana mereka menerapkan kebiasaan memilah sampah di sekolah maupun di rumah.
- b. Observasi dan Evaluasi Pemahaman Siswa
Pengamatan dilakukan terhadap kebiasaan siswa dalam membuang sampah setelah mengikuti kegiatan. Beberapa pertanyaan diberikan kepada siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka terkait materi yang telah disampaikan. Dari hasil observasi ini, dapat diidentifikasi apakah masih ada kendala yang perlu diperbaiki dalam program edukasi.
- c. Dokumentasi Kegiatan
Semua aktivitas selama program berlangsung didokumentasikan dalam bentuk foto dan catatan sebagai laporan kegiatan. Dokumentasi ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk program edukasi selanjutnya.
- d. Pesan Penutup dan Motivasi
Sebagai penutup, diberikan pesan kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menjadi agen perubahan dalam aktivitas sehari-hari dan mengajak rekan-rekan mereka untuk turut ikut melakukan kebiasaan tersebut. pengelolaan sampah. Para siswa didorong untuk membiasakan diri memilah sampah. Dengan adanya metode pelaksanaan yang tersusun secara sistematis dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir, diharapkan program edukasi ini dapat berjalan dengan efektif serta memberikan dampak positif bagi siswa SDN 4 Ubung dalam membangun kebiasaan bijak mengelola sampah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi umum yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya memilah sampah sejak dini. Melalui pemaparan materi yang dikemas secara menarik dengan bantuan gambar ilustratif dan diskusi interaktif, siswa diberikan pemahaman tentang jenis-jenis sampah, dampak negatif sampah bagi lingkungan, serta konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Untuk memastikan bahwa materi dapat diserap dengan baik, sesi tanya jawab juga dilakukan agar siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan metode pembelajaran berbasis praktik, seperti kuis interaktif dan permainan edukatif pemilahan sampah. Dalam sesi kuis, siswa diberikan pertanyaan terkait pengelolaan sampah dan diberikan apresiasi jika berhasil menjawab dengan benar. Sementara itu, dalam permainan pemilahan sampah, siswa diminta untuk memilah berbagai jenis sampah ke dalam kategori yang sesuai, yaitu organik, anorganik, dan daur ulang.

Pengabdian kepada masyarakat yaitu upaya menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Program kerja yang dilaksanakan di SDN 4 Ubung berfokus pada edukasi interaktif mengenai pengelolaan sampah bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi umum yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya memilah sampah sejak dini. Melalui pemaparan materi yang dikemas secara menarik dengan bantuan gambar ilustratif dan diskusi interaktif, siswa diberikan pemahaman tentang jenis-jenis sampah, dampak negatif sampah bagi lingkungan, serta konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Untuk memastikan bahwa materi dapat diserap dengan baik, sesi tanya jawab juga dilakukan agar siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan metode pembelajaran berbasis praktik, seperti kuis interaktif dan permainan edukatif pemilahan sampah. Dalam sesi kuis, siswa diberikan pertanyaan terkait pengelolaan sampah dan diberikan apresiasi jika berhasil menjawab dengan benar. Sementara itu, dalam permainan pemilahan sampah, siswa diminta untuk memilah berbagai jenis sampah ke dalam kategori yang sesuai, yaitu organik, anorganik, dan daur ulang.



Gambar 1. Sosialisasi di dalam kelas

Kegiatan ini membantu siswa mempelajari teori sekaligus mengaplikasikannya dalam kehidupan keseharian melalui cara yang menarik dan menyenangkan. Program diakhiri dengan evaluasi dan refleksi untuk mengukur efektivitas kegiatan. Pengamatan dilakukan pada kebiasaan siswa dalam membuang sampah setelah edukasi untuk melihat perubahan perilaku. Siswa juga dapat berbagi pengalaman dan kesan dari kegiatan. Pesan penutup diberikan untuk menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menjadi agen perubahan dalam memilah sampah. Pelaksanaan program "Membangun Kebiasaan Bijak Mengelola Sampah melalui Edukasi Interaktif di SDN 4 Ubung" memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama dan setelah program berlangsung, ditemukan beberapa temuan utama. Pelaksanaan program "Membangun Kebiasaan Bijak Mengelola Sampah melalui Edukasi Interaktif di SDN 4 Ubung Kaja" memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama dan setelah program berlangsung, ditemukan beberapa perbedaan sebelum dan sesudah program kerja ini dilaksanakan:

Tabel 1. Hasil Sebelum dan Setelah Pengabdian Masyarakat

No.	Aspek	Sebelum Program Kerja Dilaksanakan	Setelah Program Kerja Dilaksanakan
1.	Pemahaman Siswa Tentang Sampah	Banyak siswa belum memahami pentingnya memilah dan membuang sampah dengan benar. Beberapa siswa tidak tahu perbedaan sampah organik dan anorganik.	Setelah mengikuti sosialisasi dan kegiatan edukatif, terjadi peningkatan pemahaman siswa. Hasil kuis interaktif menunjukkan bahwa 85% siswa mampu menjawab pertanyaan tentang klasifikasi sampah dengan benar.
2.	Kesadaran terhadap Dampak Sampah	Siswa kurang memahami dampak buruk dari sampah yang tidak dikelola dengan baik terhadap lingkungan dan kesehatan.	Setelah mendapatkan edukasi, siswa lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Mereka dapat menjelaskan bagaimana sampah yang tidak terkelola dapat mencemari lingkungan dan menyebabkan penyakit.
3.	Perilaku dan Kebiasaan Siswa dalam Membuang Sampah	Sebelum program, banyak siswa membuang sampah sembarangan dan sering mencampur sampah dalam satu tempat.	Observasi setelah kegiatan menunjukkan sekitar 75% siswa mulai membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempat yang sesuai, baik untuk sampah organik maupun anorganik.
4.	Partisipasi Siswa dalam Kegiatan	Partisipasi siswa dalam kegiatan terkait pengelolaan sampah masih rendah. Mereka kurang aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah.	Setelah program kerja berjalan, siswa lebih aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah. Mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam program kebersihan sekolah dan mendukung budaya memilah sampah.

a. Peningkatan Pemahaman Siswa

Sebelum pelaksanaan program, banyak siswa belum memahami pentingnya memilah dan membuang sampah dengan benar. Namun, setelah mengikuti sosialisasi dan kegiatan edukatif, terjadi peningkatan pemahaman. Hal ini terlihat dari hasil kuis interaktif yang menunjukkan bahwa 85% siswa mampu menjawab pertanyaan tentang klasifikasi sampah dengan benar.

b. Perubahan Prilaku Dan Kebiasaan

Observasi setelah kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa dalam membuang sampah. Jika sebelumnya banyak siswa masih mencampur sampah organik dan anorganik, setelah program ini mereka lebih sadar dalam memilah sampah sesuai kategori yang telah disediakan. Sekitar 75% siswa mulai terbiasa membuang sampah di tempat yang sesuai.

c. Efektivitas Mode Intearktif Dalam Pembelajaran

Metode pembelajaran berbasis pengalaman seperti permainan edukatif pemilahan sampah dan simulasi memberikan pengaruh yang lebih signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan metode ceramah konvensional. Hal ini terbukti dari antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung dan hasil refleksi yang menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan cara yang menyenangkan.



Gambar 2. Kegiatan kuis

Selama kegiatan di SDN 4 Ubung, beberapa luaran telah dihasilkan guna mendukung keberlanjutan program edukasi pengelolaan sampah bagi siswa sekolah dasar.

a. Poster Edukatif dan Video Pembelajaran Interaktif

Salah satu luaran utama adalah produk kreatif berupa poster edukatif dan video pembelajaran interaktif yang menjelaskan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), jenis-jenis sampah, serta cara memilah sampah yang benar. Poster ini dipasang di berbagai area strategis di sekolah untuk memberikan pengingat visual bagi siswa, sedangkan video pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ajar tambahan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan.

b. Buku Panduan Pengelolaan Sampah

Buku panduan pengelolaan sampah juga disusun sebagai referensi bagi siswa, guru, dan orang tua agar materi yang diberikan dalam program tetap dapat diterapkan setelah program kerja berakhir. Dari sisi model pemecahan masalah, kegiatan ini berhasil menerapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana siswa tidak hanya menerima teori tetapi juga melakukan praktik langsung melalui kuis interaktif dan permainan pemilahan sampah. Model ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk kebiasaan siswa dalam memilah sampah dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Di sisi lain, program ini juga memicu kontribusi aktif guru dan orang tua dalam mendampingi siswa dalam menerapkan kebiasaan mengelola sampah dengan benar. Sebagai tindak lanjut, sekolah diberikan rekomendasi untuk menambahkan fasilitas tempat sampah terpilah dan menerapkan program keberlanjutan seperti lomba kebersihan kelas atau kegiatan daur ulang berbasis kreativitas siswa.

c. Publikasi Artikel

Luaran lain yang dicapai dari kegiatan ini termasuk publikasi hasil kegiatan dalam jurnal pengabdian masyarakat. Hasil dari program ini direncanakan untuk dipublikasikan dalam jurnal yang berfokus pada inovasi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Publikasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan metode yang telah diterapkan serta menginspirasi institusi pendidikan lain untuk menerapkan pendekatan serupa dalam mengedukasi siswa mengenai pengelolaan sampah. Dengan adanya berbagai luaran ini, diharapkan program edukasi yang telah dilaksanakan dapat memberi dampak jangka panjang untuk lingkungan sekolah serta masyarakat sekitar.



Gambar 3. Dokumentasi bersama

3.2. Pembahasan

Hasil program pengabdian kepada masyarakat ini memperlihatkan edukasi interaktif memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pengelolaan sampah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Prasetyo, 2021), yang mengemukakan anak usia sekolah dasar lebih mudah mengadopsi kebiasaan baik jika diberikan pembelajaran berbasis praktik langsung. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memegang peranan strategis untuk menciptakan karakter serta kebiasaan anak-anak. Maka dari itu, pengenalan praktik mengelola sampah serta daur ulang di sekolah merupakan langkah esensial dalam menghasilkan generasi yang lebih sadar lingkungan serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa serta guru dalam mengelola sampah dengan benar dan mempraktikkan daur ulang secara efektif (Faustine, 2022). Selain itu juga mampu meningkatkan kesadaran siswa dan guru tentang pentingnya pengelolaan sampah dan daur ulang (Wiranto, 2023), mengajarkan praktik-praktik pengelolaan sampah yang baik, termasuk pemilahan sampah dan pengolahan sampah organik. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan daur ulang melalui berbagai kegiatan edukatif dan kreatif (Yulia et al., 2020), membantu sekolah dalam menyediakan fasilitas yang mendukung pengelolaan sampah dan daur ulang (Aulia et al., 2024), dan membangun kebiasaan positif dalam pengelolaan sampah yang bisa diimplementasikan di rumah serta lingkungan sekitar (Rahmawati et al., 2024).

Dengan menggunakan metode seperti permainan edukatif dan simulasi, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung pada kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, studi (Wahyudi, 2020) menegaskan bahwa fasilitas yang mendukung, seperti tempat sampah terpilah dan papan informasi, berkontribusi besar dalam mengubah perilaku siswa terhadap pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, di mana siswa lebih disiplin dalam membuang sampah setelah fasilitas yang lebih baik disediakan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi program ini.

Salah satunya adalah perlunya pengawasan yang berkelanjutan dari guru dan pihak sekolah agar kebiasaan baik ini tetap terjaga dalam jangka panjang. Selain itu, diperlukan keterlibatan lebih lanjut dari orang tua untuk memastikan bahwa kebiasaan memilah sampah juga diterapkan di rumah. Dengan hasil dan pembahasan ini, diharapkan program edukasi interaktif mampu menjadi model yang efektif agar dapat diterapkan pada sekolah lainnya dalam rangka membangun kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah sejak dini. Keberlanjutan program melalui kolaborasi dengan sekolah dan komunitas juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah lingkungan.

4. KESIMPULAN

Program edukasi pengelolaan sampah di SDN 4 Ubung, beberapa langkah keberlanjutan telah dirancang agar kebiasaan memilah sampah dapat terus diterapkan oleh siswa, guru, dan warga sekolah. Salah satu upaya yang diusulkan adalah penguatan peran guru dan siswa sebagai agen perubahan lingkungan. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan materi pengelolaan sampah ke dalam kegiatan belajar-mengajar serta mengadakan evaluasi rutin terkait kebiasaan siswa dalam membuang sampah. Siswa yang telah memahami pentingnya memilah sampah dapat dijadikan duta kebersihan sekolah, yang bertugas memberikan contoh dan mengajak teman-temannya agar berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah dengan menyediakan tempat sampah yang lebih terstruktur sesuai kategori organik, anorganik, dan daur ulang. Hal ini dapat didukung dengan pemasangan papan informasi edukatif di sekitar sekolah agar siswa lebih memahami sistem pemilahan sampah yang benar. Sebagai bagian dari keberlanjutan, sekolah juga dapat mengadakan lomba kebersihan antar-kelas dan workshop kreatif daur ulang secara berkala untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program ini dapat didukung dengan kerja sama bersama pemerintah daerah atau komunitas peduli lingkungan untuk memberikan pembinaan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. F. F., Humam, A. N. F., Putri, S. A., Fatahillah, I. A., & M. H. SH, and others. (2024). 25 Tindakan Nyata Menuju Lingkungan Bersih: Program KKN Fokus pada Pengelolaan Sampah. *Proceedings of UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(9), 290–300.
- Diani, M. R. I. N., Haniifah, D., & Dianty, F. R. (2024). Analisis Proyeksi Pertumbuhan Penduduk dan Volume Sampah DKI Jakarta terhadap Dampak yang Ditimbulkan. *JWSC: Journal of Waste and Sustainable Consumption*, 1(1), 1–18.

- Fadiyah, R. P., & Milda Yanuvianti. (2023). Hubungan Antara Subjective Well-Being dengan Perilaku Pro-Lingkungan di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, (2), 851–859. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i2.7399>.
- Faustine, V. I. (2022). Upaya Pengurangan Sampah Plastik di Laut Indonesia Berdasarkan Konvensi Basel 1980 dalam Rangka Pemenuhan Target Sustainable Development Goals Ke-1. *BELLI AC PACIS (Jurnal Hukum Internasional)*, 8(2), 90–96.
- Ferrer-i-Carbonell, Ada, & John M. Gowdy. (2007). Environmental Degradation and Happiness. *Ecological Economics*, (3), 509–516. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2005.12.005>.
- Iskandar, Y. A., Oktafiani, I., Koyimatu, M., Vikaliana, R., Sofia, E., & Varlina, V. (2024). Peningkatan Pemanfaatan Sampah Plastik Melalui Inovasi Sosial Berbasis Logistik. *Jurnal Media Abdimas*, 3(1), 68–76.
- Lasaiba, M. A. (2024). Strategi Inovatif untuk Pengelolaan Sampah Perkotaan: Integrasi Teknologi dan Partisipasi Masyarakat. *GEOFORUM: Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss1pp1-18>.
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., Sitorus, C., & Shahron. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4).
- MAKALAH MANAJEMEN KEUANGAN 2 “ Biaya Modal ” Dosen : Megawati , S . E . , M . M . Anggota Kelompok VII : Deden Permana Nofen D i n d a H a f i z i a h A z z a h a r a . (2021). 19233022, 1–13.
- Prasetyo, M. (2021). Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi: Desa Sirofi). *Jurnal Ilmiah Universitas Nias Raya*, 1(2).
- Putu, N. L. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27–40.
- Rahmawati, A., Sinaga, H. D., & Rajib, R. K. (2024). Pengelolaan Sampah di Jawa Tengah melalui Implementasi Kebijakan dalam Peraturan Daerah. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(5), 326–333.
- Rosyida, E., Listiyono, H., & Zuliarso, E. (2024). Rancang Bangun Game Edukasi Pembelajaran Huruf Alfabet Pada Anak Usia Dini Menggunakan Metode Multimedia Development LifeCycle. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 8(3), 4–10.
- Setiawan, H. (2019). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57.
- Sholihah, K. K. Amalia. (2020). Kajian Tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia. *Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia*, 3, 1–9.
- Sugiarto, Agus, & Diana Ayu Gabriella. (2020). Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, (2), 260. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- Wahyudi, D. (2020). *Responsivitas Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Alam Barajo*. Universitas Jambi.
- Walhidayat, W., Yuhelmi, Y., & Devega, M. (2019). Perancangan Animasi Robot 3D sebagai Sarana Promosi. *Jurnal Teknologi Informasi Mura*, 11(02), 103–111. <https://doi.org/10.32767/jti.v11i02.667>.
- Yulia, R. M., & others. (2020). *Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry.

Halaman Ini Dikосongkan